

**Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaji dengan
Profesionalitas Perawat Di Rumah Sakit**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Oleh :

PATRIA MUKTI
F 100 050 150

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam perkembangan dunia sekarang ini, pergaulan antara bangsa dan budaya semakin meningkat. Perhauluan tersebut disamping dalam bidang ekonomi juga meliputi bidang pendidikan dan kebudayaan. Pada masa sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkem,bang dengan pesatnya, persaingan di berbagai bidang semakin ketat termasuk di bidang industri. Guna menghadapi hal tersebut, suatu organisasi perlu meningkatkan kualitas manusia dan iklim organisasi yang kondusif agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja secara professional sebagai penentu keberhasilan perusahaan. Begitu juga dengan rumah sakit sebuah institusi perawatan [kesehatan](#) profesional yang pelayanannya disediakan oleh [dokter](#), [perawat](#), dan tenaga ahli kesehatan lainnya (www.wikipedia.com). Rumah sakit juga merupakan suatu industri jasa pelayanan kesehatan yang pada dasarnya bersifat sosioekonomi yang dalam menjalankan kegiatannya di samping menekankan penerapan nilai sosial juga harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi. Menurut Dehuber (dalam Fajriyatiningasih, 2001) mengatakan bahwa 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit terhadap pasien adalah pelayanan perawat. Sehingga perawat dituntut untuk memiliki profesionalitas kerja yang tinggi dalam keahlian dan tanggung jawab profesionalitas, totalitas dalam melaksanakan pekerjaan, disiplin dan mematuhi peraturan serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan pasien.

Profesionalitas perawat dalam bekerja sangat penting bagi kelangsungan rumah sakit, perawat merupakan salah satu aset penting rumah sakit untuk berkembang. Perawat di rumah sakit menjadi kunci dalam melayani pasien. Para perawat tersebut bertugas membantu pasien agar mandiri selama proses perawatan kesehatan berlangsung. Perawat merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung pelayanan rumah sakit selain alat kesehatan yang canggih dan modern.

Perawat yang profesional dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang tidak hanya sehubungan dengan pekerjaannya saja, namun menyadari konsekuensi dan tanggung jawab dari pekerjaan perawat tersebut, Perawat sebagai individu yang tinggal dalam sebuah komunitas harus secara sadar mentaati apa yang menjadi peraturan-peraturan yang ada dalam rumah sakit, perawat yang profesional harus dapat menempatkan dirinya dalam koridor yang tepat. Artinya profesi yang dijalani merupakan harus benar-benar dijalankan sebagai sebuah pekerjaan atau aktivitas dengan segala konsekuensinya, pekerjaan perawat di rumah sakit tidak dapat lepas dari pihak-pihak lain yang saling membutuhkan, oleh karena itu perawat harus mampu bekerjasama dengan banyak pihak.

Pelayanan keperawatan sebagai pelayanan profesional merupakan pelayanan yang bersifat humanistik dilaksanakan berdasarkan ilmu dan kiat, serta berorientasi pada kebutuhan dasar klien baik secara individu, kelompok dan masyarakat. Menurut Ma'rifin Husin (dalam Wulansari) Keperawatan merupakan suatu profesi maka tenaga keperawatan harus dapat berperilaku profesional.

Perilaku profesional keperawatan dapat ditunjukkan dari memiliki dan menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah dan teknologi keperawatan, memiliki dan menerapkan ketrampilan profesional keperawatan, serta menggunakan etika keperawatan sebagai tuntunan dalam melaksanakan praktek keperawatan dan kehidupan keprofesian. Menurut Dr Anshori, MM perawat rumah sakit yang profesional akan melayani pasiennya dengan senyuman yang ramah dan nguwongke uwong (www.sragen.go.id) sehingga seluruh karyawan di RSUD Sragen menempatkan pasien pada posisi yang harus dilayani dengan baik. Bahkan untuk menciptakan kesan profesional pada pelayanan pihak manajemen telah memastikan bahwa semua pegawai akan melayani pasiennya dengan senyuman yang ramah. Terkait dengan pelayanan tersebut, RSUD Sragen telah membuka hotline telepon pengaduan. Pasien yang mendapatkan pelayanan yang kurang bagus dapat mengadukannya ke saluran tersebut.

Pelayanan yang dilakukan oleh perawat tersebut mempunyai dampak yang positif bagi rumah sakit tersebut. Peningkatan pendapatan rumah sakit secara otomatis dapat meningkatkan insentif para karyawannya. Bagi masyarakat sendiripun sebagai pengguna layanan juga menuai keuntungan. Karena dengan adanya efisiensi pengelolaan keuangan, biaya pelayanan baik rawat jalan maupun rawat inap pasien dapat ditekan serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas pelayanan. Sehingga dengan tercukupinya insentif para pegawai rumah sakit termasuk perawat maka akan semakin membuat pelayanan di rumah sakit tersebut semakin baik. Berdasarkan teori kebutuhan menurut Abraham Maslow, seseorang akan mencapai tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi.

Jadi apabila gaji yang diterima perawat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka maka kinerja perawat akan lebih profesional. Gaji sendiri menurut Rahariyani (2004) adalah imbalan financial yang dibayarkan kepada karyawan secara teratur, seperti tahunan, caturwulan, bulanan atau mingguan. Menurut (Rahariyani, 2004) banyak perusahaan termasuk rumah sakit didalamnya mempunyai paradigma bahwa kenaikan gaji akan meningkatkan produktifitas kerja karena seorang perawat melaksanakan pekerjaan mereka bukan hanya untuk sekedar mencari kesenangan atau hobi tetapi juga untuk mendapatkan uang. Walaupun dalam agama disebutkan bahwa bekerja adalah salah satu ibadah, tetapi itu tidak berarti bahwa orang yang bekerja untuk orang lain atau organisasi yang tujuannya mencari laba tidak boleh mendapat bayaran. Selain itu gaji yang diperoleh seorang perawat dapat pula mengubah sikap kerja. Perawat yang mungkin bersikap negatife terhadap pekerjaannya akan berubah sikap bila ada kenaikan gaji atau mendapatkan lebih banyak bonus. Tetapi bila perusahaan tidak membayar orang-orang yang baik dengan cukup dan adil, mereka akan kecewa, menjadi tidak produktif, kualitas kerja memburuk dan mungkin mereka akan segera meninggalkan perusahaan.

Paradima penggajian ini sudah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, UU No 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 1239/Menkes/SK/2001 tentang registrasi dan praktik keperawatan lebih mengukuhkan keperawatan sebagai suatu profesi di Indonesia. Adanya Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen semakin menuntut perawat untuk melaksanakan

praktik keperawatan secara profesional menjadi suatu keharusan dan kewajiban yang sudah tidak dapat ditawar lagi. Penguasaan Ilmu dan keterampilan, pemahaman tentang standar praktik, standar asuhan dan pemahaman hak-hak pasien menjadi suatu hal yang penting bagi setiap insan pelaku praktik keperawatan di Indonesia (Yanto, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara persepsi perawat terhadap gaji dengan sikap profesionalitas keperawatan pada perawat di rumah sakit”. Berdasarkan rumusan masalah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “hubungan antara persepsi terhadap gaji dengan profesionalitas perawat di rumah sakit”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hubungan antara persepsi terhadap gaji dengan sikap professional perawat dirumah sakit.
2. Persepsi terhadap gaji dirumah sakit
3. Tingkat profesionalitas perawat.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi perawat di rumah sakit diharapkan dapat memberi informasi mengenai keterkaitan antara persepsi terhadap gaji dengan profesionalitas perawat sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mematangkan diri sebagai perawat yang profesional.

2. Bagi pimpinan rumah sakit, memeberikan informasi dan gambaran mengenai cara kerja yang baik sehingga dapat member kontribusi untuk meningkatkan profesionalitas perawatnya.
3. Bagi para ilmuwan psikologi, penelitian ini menambah wawasan terhadap bidang psilologi, khususnya psikologi industri dan organisasi yang berkaitan dengan persepsi terhadap gaji dengan profesionalitasn perawat.